

Defilia Putri Rahmadani

PENGARUH BABY SWIM TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 4-12 BULAN (Studi di Griya Sehat Mombykids Sambong ...

 Quick Submit

 Quick Submit

 Psychology

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3001264104

Submission Date

Sep 8, 2024, 12:56 PM GMT+4:30

Download Date

Sep 8, 2024, 12:59 PM GMT+4:30

File Name

DEFILIA_P_R_203210040_-_Defilia_Putri.docx

File Size

500.4 KB

62 Pages




9,893 Words

68,707 Characters

13% Overall Similarity


The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 3%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
0 suspect characters on 1 page
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 3% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.itskesicme.ac.id	2%
2	Publication	Dwi Ertiana, Elga Yuspita Miftakhul. "The Effectiveness Of Massage and Baby SPA ...	2%
3	Internet	repo.stikesicme-jbg.ac.id	1%
4	Internet	liskanurjanah.blogspot.co.id	1%
5	Student papers	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	1%
6	Student papers	Poltekkes Kemenkes Sorong	1%
7	Internet	bumaya1976.wordpress.com	1%
8	Internet	core.ac.uk	1%
9	Internet	informationandnews.blogspot.com	1%
10	Internet	amastrezz.blogspot.com	0%
11	Internet	jurnal.globalhealthsciencegroup.com	0%

12	Internet	tyasayu95.blogspot.com	0%
13	Internet	repository.stikeselisabethmedan.ac.id	0%
14	Internet	www.jurnal.unismuhpalu.ac.id	0%
15	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	0%
16	Student papers	Ateneo de Manila University	0%
17	Internet	media.neliti.com	0%
18	Student papers	IAIN Purwokerto	0%
19	Internet	repositori.usu.ac.id	0%
20	Student papers	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	0%
21	Internet	repository.poltekeskupang.ac.id	0%
22	Internet	vdocuments.site	0%
23	Internet	dokumen.tips	0%
24	Internet	repository.stikes-bhm.ac.id	0%
25	Internet	repository.ub.ac.id	0%

26	Internet	repository.penerbiteureka.com	0%
27	Internet	prin.or.id	0%
28	Publication	Sylvana Claudia Tambunan, Gilny Aileen Joan Rantung. "Hubungan Pengetahuan ...	0%
29	Internet	www.slideshare.net	0%
30	Internet	lintar.untar.ac.id	0%
31	Internet	repository.poltekkes-kdi.ac.id	0%
32	Publication	Panzilion Panzilion, Padila Padila, Juli Andri. "Pengetahuan Stimulasi Perkembang...	0%
33	Internet	es.scribd.com	0%
34	Internet	telagabahasa.kemdikbud.go.id	0%
35	Internet	paramedicemergency.blogspot.com	0%

SKRIPSI**PENGARUH *BABY SWIM* TERHADAP PERKEMBANGAN
BAYI USIA 4-12 BULAN****(Studi di Griya Sehat *Mombykids* Sambong Dukuh Jombang)****DEFILIA PUTRI RAHMADANI
203210040****PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2024**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Purwanti, 2023). Perkembangan merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Sari *et al.*, 2022). Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulus yang berguna agar potensi berkurang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan motorik bayi meliputi kemampuan mengangkat kepala, duduk, dan berjalan. Keterlambatan perkembangan berdampak menyebabkan gangguan pada gerak, bahasa sosial-emosional dan kognitif.

World Health Organization (WHO) (2017), secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22%, dan Hongkong 23%, dan 13-18% Indonesia. (Susila & Amanda, 2023). Kementerian kesehatan, jumlah bayi diIndonesia 4.372.600 jiwa. Sekitar 2-25% bayi diIndonesia mengalami gangguan perkembangan. (Purwanti, 2023). Data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur terdapat 3-5% anak mengalami keterlambatan motorik.(Ruauw *et al.*, 2019). Hasil deteksi dini tumbuh kembang dikabupaten jombang jumlah kunjungan bayi sebanyak 28.747 bayi.(Fatmawati & Ariyani, 2019). Data dari dinas kesehatan jombang

menunjukkan bayi yang di deteksi dini tumbuh kembang sebanyak 78,23% dari 2588 bayi dan 80,20% dari 2680 bayi. (H *et al.*, 2019). Dari hasil survey *preliminary* dari bulan januari sampai april 2024 didapatkan jumlah sasaran bayi seluruhnya sebanyak 964 bayi terdapat deteksi dini tumbuh kembang bayi sebanyak 247 bayi. Di griya sehat *mombykids* pada periode bulan januari sampai april 2024 didapatkan 30 bayi yang melakukan *baby swim*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan diantaranya faktor gizi, stimulasi, fisik, jenis kelamin dan faktor budaya. Sedangkan perkembangan motorik dipengaruhi genetik dan lingkungan. (Mudlikah *et al.*, 2020). Faktor lingkungan yang dinilai mulai dari dalam kandungan hingga bayi dilahirkan bagaimana lingkungan tersebut mendukung asupan gizi ibu mulai dari waktu hamil hingga ibu menyusui dan gizi pada anak mulai dari saat awal kelahiran, mendukung stimulasi pada anak, penyakit, trauma, dan lain sebagainya. (Pasaribu *et al.*, 2023). Gangguan keterlambatan perkembangan ditandai dengan lambatnya kematangan sel-sel saraf, lambatnya gerakan motorik kurangnya kecerdasan dan lambatnya respon sosial.

Baby spa terdiri dari *baby gym*, *baby swim*, dan *baby massage* yang merupakan salah satu bentuk fisioterapi yang dapat merangsang perkembangan motorik pada bayi. Rangkaian seluruh perawatan bayi ini sangat mendukung proses perkembangan motorik bayi, mendukung perkembangan pencernaan bayi, memperlancar sirkulasi darah, merangsang perkembangan system pernafasan dan membuat bayi lebih rileks. *Baby swim* merupakan perawatan bayi dengan cara berenang dikolam hangat bersuhu 38 sampai 40 derajat menggunakan neck ring yang dilakukan selama 10-15 menit. *Baby swim* pada bayi lebih efektif dilakukan

di *baby spa* dari pada dirumah karena ada pendampingan dari tenaga professional atau pelatih yang akan membantu bayi melakukan gerakan-gerakan tertentu yang dapat merangsang semua otot bayi. (Sari *et al.*, 2022). Perangsangan motorik gerak bayi terlihat pada saat bayi bermain air dan menggerakkan tubuhnya mulai dari kaki hingga tangan, sehingga merangsang dengan optimal perkembangan otot-otot bayi, persendian tumbuh secara optimal, tubuh bayi tidak kaku dan pertumbuhan badan yang meningkat. Bayi yang rutin berenang akan memiliki tubuh yang terlatih, hal ini disebabkan pada saat bayi berenang semua anggota tubuh akan bergerak walaupun pergerakan tubuh belum sempurna. Kemampuan bayi untuk mengontrol otot-ototnya lebih meningkat karena adanya efek gravitasi yang kecil didalam air, sehingga bayi lebih leluasa dan beban tidak terlalu besar saat bayi menggerakkan. Dengan berenang gerakan didalam air untuk menggerakkan semua anggota tubuh sehingga semua otot dapat berkembang dengan optimal.

Berdasarkan uraian pernyataan masalah diatas, maka peneliti perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh baby swim terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan”.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *momykids* Sambong Dukuh Jombang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *mombykids* Sambongdukuh Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perkembangan bayi usia 4-12 bulan sebelum dilakukan *baby swim* di Griya sehat *mombykids* Sambong Dukuh Jombang.
2. Mengidentifikasi perkembangan bayi usia 4-12 bulan sesudah dilakukan *baby swim* di Griya sehat *mombykids* Sambong Dukuh Jombang.
3. Menganalisis pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *mombykids* Sambong Dukuh Jombang.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Teoritis

Manfaat teoritis ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat *baby swim* dan pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *mombykids* Sambong Dukuh Jombang.

1.4.2 Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menurunkan masalah pada perkembangan dengan dilakukan kegiatan *baby swim* pada masyarakat terutama pada bayi.

1. Bagi bayi dengan usia 4-12 bulan

Penelitian dapat menambah wawasan mengenai tindakan dari *baby swim* yang dapat digunakan sebagai salah satu terapi alternatif untuk menstimulasi perkembangan pada bayi.

2. Bagi institusi kesehatan (Dosen)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan data untuk melakukan cara-cara dalam pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi kesehatan khususnya tentang *baby swim* terhadap perkembangan pada bayi serta dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan variabel *baby swim* dengan perkembangan bayi usia 4-12 bulan.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dasar bayi

2.1.1 Pengertian

Bayi adalah individu yang baru saja mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan didalam rahim ke kehidupan diluar rahim. Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4.000 gram. (Lubis Halimatussakdiyah, 2020)

2.1.2 Ciri-ciri Bayi Baru Lahir

1. Berat badan 2500-4000 gram
2. Panjang badan 48-52 cm
3. Lingkar dada 33-38 cm
4. Lingkar kepala 33-35 cm
5. Frekuensi jantung 120-160 kali/menit
6. Pernafasan \pm 40-60 kali/menit
7. Kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan cukup
8. Rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah sempurna
9. Kuku agak panjang dan lemas
10. Genitalia:
 - a. Perempuan: labia mayora sudah menutupi labia minora
 - b. Laki-laki: testis sudah turun, skrotum sudah ada
11. Refleks hisap dan menelan sudah terbentuk dengan baik
12. Refleks morrow atau gerak memeluk bila dikagetkan sudah baik

13. *Refleks graps* atau menggenggam sudah baik
14. *Reflek rooting* mencari puting susu dengan rangsangan taktik pada pipi dan daerah mulut terbentuk dengan baik
15. Eliminasi baik, meconium akan keluar dalam 24 jam pertama, meconium berwarna hitam kecloklatan

Tabel 2. 1 Tanda APGAR

Tanda	Nilai: 0	Nilai: 1	Nilai: 2
<i>Appearance</i> (warna kulit)	Pucat atau biru seluruh tubuh	Tubuh merah, ekstremitas biru	Seluruh tubuh kemerahan
<i>Pulse</i> (denyut jantung)	Tidak ada	< 100	>100
<i>Grimace</i> (tonus otot)	Tidak ada	Ekstremitas sedikit fleksi	Gerakan aktif
<i>Activity</i> (aktivitas)	Tidak ada	Sedikit gerak	Langsung menangis
<i>Respiration</i> (pernapasan)	Tidak ada	Lemah atau tidak teratur	Menangis

Interprestasi:

1. Nilai 1-3 asfiksia berat
2. Nilai 4-6 asfiksia sedang
3. Nilai 7-10 asfiksia ringan (normal)

2.2 Konsep perkembangan motorik

2.2.1 Pengertian perkembangan

Perkembangan (*development*) adalah perubahan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai proses pematangan/maturisasi. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan, organ maupun sistem organ yang berkembang sedemikian rupa.

Perkembangan meliputi proses perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya..

Perkembangan ditandai dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian dengan bertambahnya kemampuan fungsi tubuh yang lebih kompleks menuju ke tingkat kedewasaan. Di dalam proses perkembangan anak terdapat masa masa kritis, dimana pada masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi berkembang. Perkembangan anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak di berbagai tahap perkembangannya.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Terjadinya perbedaan perkembangan yang berbeda pada setiap anak yaitu ada anak yang lebih cepat dan lebih lambat perkembangannya dari anak seusianya. Dalam hal ini menunjukkan adanya factor lain yang mempengaruhi perkembangan pada anak. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

1. Faktor *internal*

a. Gen atau herediter

Faktor genetik berkaitan dengan kualitas gen yang diwarisi dari orangtua biologis. Anak yang dilahirkan dengan faktor bawaan yang “kurang” dari anak lain, akan menampakkan suatu kecenderungan perkembangan yang relatif lebih lambat dari anak lain seusianya.

b. Nutrisi ibu hamil

Nutrisi sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan pematangan sel-sel otak dan syaraf yang akan sangat berperan dalam perkembangan.

c. Penyakit ibu hamil

Penyakit yang diderita ibu seperti rubella, sakit kuning, sipilis, TBC, malaria dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap perkembangan bayi.

d. Usia ibu hamil

Cukup banyak dijumpai bayi-bayi yang menderita keterbelakangan mental karena dilahirkan dari ibu yang telah lanjut usia.

e. Proses kelahiran

Sebanyak 56,4% pasien yang mengalami keterlambatan motorik kasar disebabkan oleh kelahiran premature. Usia anak Kemampuan motorik anak semakin baik dengan bertambahnya usia.

f. Jenis kelamin anak

Kebanyakan bayi laki-laki lebih aktif dan agresif daripada kebanyakan bayi perempuan sampai perkembangan dibawah usia dua tahun.

g. Pertumbuhan

Kegagalan pertumbuhan pada masa kritis (1-2 tahun) akan berdampak terhadap fisik, kognitif, dan perkembangan anak. Penting untuk dijadikan perhatian agar anak mempunyai pertumbuhan fisik yang baik.

h. Umur

Menurut veftisya dan pranoto (2020) masa anak 0-12 bulan merupakan masa yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Stimulasi yang tepat akan memperbesar kemungkinan anak bertumbuh

secara optimal serta maksimal. Penerapan media mainan berwarna dalam proses pembelajaran dan media bermain akan mempercepat perkembangan pada anak.

2. Faktor eksternal

a. Asuh, asih, dan asah

Perkembangan anak dipengaruhi oleh pengasuhan orangtua. Orangtua harus memberikan kebutuhan jasmani dan rohani agar perkembangan anak menjadi optimal. Sentuhan kasih sayang dan ASI serta perawatan kesehatan dasar seperti imunisasi memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Kebutuhan stimulasi tidak kalah penting karena lingkungan ikut memberi peran yang besar pada tumbuh kembang bayi.

b. Status sosial-ekonomi

Status sosial ekonomi mempengaruhi proses perkembangan, seperti interaksi verbal ibu dengan anak-anaknya dan hasil-hasil perkembangan (seperti kesehatan dan performa kognitif). Pengaruh tersebut terhadap proses-proses ini bersifat tidak langsung.

c. Budaya

Budaya mengacu pada cara hidup dari kelompok masyarakat yang memberi pengaruh terhadap perkembangan anak.

2.2.3 Pola pertumbuhan dan perkembangan

Peristiwa yang terjadi selama proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Perkembangan adalah perubahan individu baik fisik maupun psikis yang berlangsung sepanjang daur kehidupan dan terjadi secara teratur dan terpola.

3 Sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan yang terbatas pada pola fisik yang dialami oleh individu.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan satuan gram atau kilogram, satuan panjang cm, m, umur tulang dan keseimbangan metabolic (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Sedangkan perkembangan adalah penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks.

22 Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus seperti perubahan ukuran, porsi, hilangnya ciri-ciri lama serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda disetiap kelompok umur dan masing-masing orang juga mempunyai pertumbuhan yang berbeda.

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan merupakan fase awal meliputi aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa.

2.2.4 Pola pertumbuhan dan perkembangan

9 1. Pola perkembangan fisik yang terarah terdiri dari dua prinsip yaitu:

- 9 a. Cephalocaudal adalah pola pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari kepala yang ditandai dengan perubahan kepala yang lebih besar, kemudian berkembang kemampuan untuk menggerakkan lebih cepat dengan menggelengkan kepala dan dilanjutkan ke bagian ekstremitas bawah lengan, tangan dan kaki.

b. Proximaldistal merupakan pola pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dengan menggerakkan anggota gerak yang paling dekat dengan pusat atau sumbu tengah, yaitu menggerakkan bahu dahulu baru kemudian jari-jari.

2. Pola perkembangan dari umum ke khusus

Pola pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dengan menggerakkan daerah yang lebih umum (sederhana) terdahulu selanjutnya daerah yang lebih kompleks. Misalnya melambatkan tangan kemudian memainkan jari.

3. Pola perkembangan berlangsung dalam tahapan perkembangan

Pola ini mencerminkan ciri khusus dalam setiap tahapan perkembangan yang dapat digunakan untuk mendeteksi dini perkembangan selanjutnya. Pada masa ini dibagi menjadi lima tahap yaitu:

a. Masa pra lahir

Terjadi pertumbuhan yang sangat cepat pada jaringan tubuh.

b. Masa neonatus

Terjadi proses penyesuaian dengan kehidupan diluar rahim dan hamper sedikit aspek pertumbuhan fisik dalam perubahan.

c. Masa bayi

Terjadi perkembangan sesuai dengan lingkungan yang mempengaruhinya dan mempunyai kemampuan untuk melindungi dan menghindari dari hal yang mengancam dirinya.

d. Masa anak

Terjadi perkembangan yang cepat dalam aspek sifat, sikap, minat dan cara penyesuaian dengan lingkungan.

e. Masa remaja

Terjadi perubahan kearah dewasa sehingga kematangan pada tanda-tanda pubertas.

4. Pola perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan latihan atau belajar

Terdapat saat yang siap untuk menerima sesuatu dari luar untuk mencapai proses kematangan dan kematangan yang dicapainya dapat disempurnakan melalui rangsangan yang tepat. Masa ini adalah masa kritis yang harus dirangsang agar mencapai perkembangan selanjutnya melalui proses belajar.

2.2.5 Ciri-ciri perkembangan

Perkembangan anak dimulai sejak konsepsi sampai dewasa mempunyai ciri-ciri tersendiri, yaitu:

1. Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dengan lainnya.
2. Perkembangan erat hubungannya dengan maturase sistem susunan saraf
3. Aktivitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas
4. Arah perkembangan anak adalah cephalocaudal
5. Refleks primitive seperti refleks memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunteer tercapai

2.2.6 Prinsip pertumbuhan dan perkembangan

Prinsip ini dapat memnentukan ciri atau pola dari pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Proses pertumbuhan dan perkembangan sangat bergantung pada aspek kematangan susunan saraf pada manusia, dimana semakin sempurna atau kompleks kematangan saraf maka semakin sempurna pula proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dari proses konsepsi sampai dengan dewasa.

2. Proses perkembangan dan pertumbuhan setiap individu adalah sama, yaitu mencapai proses kematangan, meskipun dalam proses pencapaian tersebut tidak memiliki kecepatan yang sama antara individu yang satu dengan yang lain.
3. Proses pertumbuhan dan perkembangan memiliki pola khas yang dapat terjadi mulai dari kepala hingga ke seluruh bagian tubuh atau juga mulai dari kemampuan yang lebih kompleks sampai mencapai kesempurnaan dari tahap pertumbuhan dan perkembangan.

2.2.7 Indikator perkembangan

1. Perkembangan motorik halus

a. Masa neonatus (0-28 hari)

Perkembangan motorik halus pada masa ini dimulai dengan adanya kemampuan untuk mengikuti garis tengah bila kita memberikan respons terhadap gerakan jari atau tangan.

b. Masa bayi (28 hari-12 bulan)

1) Usia 1-4 bulan

Perkembangan motorik halus pada usia ini adalah dapat melakukan hal-hal seperti memegang suatu objek, mengikuti objek dari sisi ke sisi, mencoba memegang dan memasukkan benda ke dalam mulut, memegang benda tapi terlepas, memerhatikan tangan dan kaki, memegang benda dengan kedua tangan, serta menahan benda ditangan walaupun hanya sebentar.

2) Usia 4-8 bulan

Perkembangan motorik halus pada usia ini adalah sudah mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk

memegang, mengeksplorasi benda yang sedang dipegang, mengambil objek dengan tangan tertangkup, mapu menahan kedua benda dikedua tangan secara simultan, menggunakan bahu dan tangan sebagai satu kesatuan, serta memindahkan objek dari satu tangan ketangan yang lain.

3) Usia 8-12 bulan

Perkembangan motorik halus pada usia ini adalah mencari atau meraih benda kecil, bila diberi kubus mampu memindahkan, mengambil, memegang dengan telunjuk dan ibu jari, membenturkannya, serta meletakkan benda atau kubus ditempatnya.

c. Masa anak (1-2 tahun)

Perkembangan motorik halus pada usia ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mencoba, menyusun, atau membuat menara pada kubus.

d. Masa pra sekolah

Perkembangan motorik halus dapat dilihat pada anak, yaitu mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain, menempatkan objek kedalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan, menggunakan sendok bantuan, serta membuat coretan diatas kertas.

2. Perkembangan motorik kasar

a. Masa neonatus

Perkembangan motorik kasar yang dapat dicapai pada usia ini dimulai dengan tanda gerakan seimbang pada tubuh dan mulai mengangkat kepala.

b. Masa bayi

1) Usia 1-4 bulan

Perkembangan motoric kasar pada usia ini dimulai dengan kemampuan mengangkat kepala saat tengkurap, mencoba duduk sebentar ditopang, mampu duduk dengan kepala tegak, jatuh terduduk dipangkuan ketika disokong pada posisi berdiri, kontrol kepala sempurna, mengangkat kepala sambil berbaring telentang, berguling dari terlentang ke miring, kesisi lengan dan tungkai kurang fleksi, dan berusaha untuk merangkak.

2) Usia 4-8 bulan

Usia perkembangan motoric kasar awal bulan ini dapat dilihat pada pertumbuhan dalam aktivitas, seperti posisi telungkup pada alas dan sudah mulai mengangkat kepala dengan melakukan gerakan menekan kedua tangannya. Pada bulan ke empat sudah mampu memalingkan kepala ke kanan dan kiri, duduk dengan kepala tegak, menumpu beban pada kaki dengan lengan berayun kedepan dan kebelakang, berguling dari telentang dan tengkurap, serta duduk dengan bantuan dalam waktu yang singkat.

3) Usia 8-12 bulan

Diawali dengan duduk tanpa pegangan, berdiri dengan pegangan, bangkit lalu berdiri, berdiri 2 detik dan berdiri sendiri.

c. Masa anak (1-2 tahun)

Sudah mampu melangkah dan berjalan dengan tegak. Sekitar usia 18 bulan anak mampu menaiki tangga dengan cara satu tangan dipegang, pada akhir tahun kedua sudah mampu berlari-lari kecil, menendang bola, dan ulai mencoba melompat.

d. Masa pra sekolah

Perkembangan ini diawali dengan kemampuan untuk berdiri dengan satu kaki selama satu sampai lima detik, melompat dengan satu kaki, berjalan dengan tumit ke jari kaki, menjelajah, membuat posisi merangkak, dan berjalan dengan bantuan.

3. Perkembangan bahasa

a. Masa neonatus (0-28 hari)

Ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara (menangis) dan bereaksi terhadap suara atau bel.

b. Masa bayi (28 hari-12 bulan)

1) Usia 1-4 bulan

Perkembangan bahasa pada usia ini ditandai dengan adanya kemampuan bersuara dan tersenyum, mengucapkan huruf hidup, berceloteh, mengucapkan kata oh/ah, tertawa dan berteriak, mengoceh spontan, serta bereaksi dengan mengoceh.

2) Usia 4-8 bulan

Perkembangan bahasa pada usia ini adalah dapat menirukan bunyi atau kata-kata, menoleh kearah suara atau sumber bunyi, tertawa, menjerit, menggunakan vokalisasi semakin banyak, serta menggunakan kata yang

terdiri atas dua suku kata dan dapat membuat bunyi vocal yang bersamaan seperti “ba-ba”.

3) Usia 8-12 bulan

Perkembangan bahasa pada usia ini adalah mampu mengucapkan kata “papa” dan “mama” yang belum spesifik, mengoceh hingga mengatakannya secara spesifik, serta dapat mengucapkan satu sampai dua kata.

4) Masa anak (1-2 tahun)

Perkembangan bahasa masa anak ini adalah dicapainya kemampuan bahasa pada anak yang mulai ditandai dengan anak mampu memiliki sepuluh perbendaharaan kata: tingginya kemampuan meniru, mengenal, dan responsif terhadap orang lain, mampu menunjukkan dua gambar, mampu mengkombinasikan kata-kata, serta mulai mampu menunjukkan lambaian anggota badan.

5) Masa pra sekolah

Perkembangan bahasa diawali dengan adanya kemampuan menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, menyebutkan kegunaan benda, menghitung, mengartikan dua kata, mengerti empat kata depan, mengerti beberapa kata sifat dan jenis kata lainnya, menggunakan objek, orang, dan aktivitas, menirukan berbagai bunyi kata, memahami arti larangan, serta merespons panggilan orang dan anggota keluarga dekat.

2.2.8 Tahap-tahap perkembangan motorik

Tahap perkembangan motorik kasar dapat di kategorikan dalam 5 fase:

1. *Cephalocaudal dan Proximodistal.*

Fase *Cephalocaudal* adalah perkembangan fisik yang berlangsung memanjang (*longitudinal*) dari kepala ke kaki. Sedangkan fase *Proximodistal*, perkembangan fisik anak dari pusat tubuh mengarah ke tepi.

2. *Gross to Specific Motor Control.*

Pada fase ini anak terlebih dahulu sebelum mampu membedakan antara bagian-bagian dan menggerakannya secara terpisah

3. *Dari Bilateral ke Crosslateral.*

Gerakan secara *Bilateral* yaitu memakai satu atau dua tangan untuk meraih dan memegang suatu benda yang dilihat dan menarik perhatian. Sedangkan koordinasi *Bilateral* menuju *Crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

4. *Differentiation dan Integration.*

Differentiation diasosiasikan dengan tahapan gerakan mulai dari kontrol gerak yang besar menuju gerakan khusus yang kian diperluas. Adapun *Integration* merupakan selukbeluk mekanisme saraf yang terjalin dari berbagai macam otot yang berlawanan untuk membentuk interaksi dan koordinasi antara satu dengan yang lainnya.

5. *Phylogenetic dan Ontogenetic.*

Fase *phylogenetic* menunjuk pada keterampilan gerak yang cenderung muncul secara spontan dan otomatis, tanpa melalui proses latihan terlebih dahulu, namun dalam rangka yang bisa diperkirakan. Sedangkan fase

Ontogenetic menunjuk pada tingkah laku yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pembelajaran

2.2.9 Aspek perkembangan yang dinilai

1. *Personal sosial* (perilaku sosial)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. *Fine motor adaptive* (gerakan motorik halus)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

3. *Language* (Bahasa)

Kemampuan untuk memberi respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.

4. *Gross motor* (gerakan motorik kasar)

Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

2.2.10 Cara Deteksi perkembangan (*Denver Development Screening Test II/DDST II*)

1. Perkembangan menurut Denver II (DDST II) (*Denver Development Screening Test*)

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan sebagai proses pematangan hasil dari proses pematangan. Diperkenalkan pertama kali pada tahun 1967 untuk membantu tenaga kesehatan mendeteksi masalah perkembangan. (Lubis Halimatussakdiyah, 2020).

12 Denver Development Screening Test (DDST) adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan untuk menilai perkembangan anak umur 0-6 tahun. Dalam perkembangannya DDST mengalami beberapa revisi dan standarisasi dari DDST dan DDST-R (Resived Denver Development Screening Test). Perbedaan Denver II dengan skrining terdahulu terletak pada item-item tes, bentuk, interpretasi, dan rujukan (Padila *et al.*, 2019). DDST memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk metode skrining yang baik. Tes ini mudah dan cepat (15-20 menit). Dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. Penilaian DDST ini menilai perkembangan anak dalam empat sektor, yaitu penilaian terhadap personal sosial, bahasa, motorik kasar, dan motorik halus. Alat ukur perkembangan lainnya adalah SDIDTK yang merupakan program pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini dalam penyimpangan tumbuh kembang pada masa 6 tahun pertama kehidupan.

2. Pelaksanaan test

Hal-hal yang perlu diperhatikan:

- 22 a. Semua item harus diujikan
- b. Perlu kerja sama aktif dari anak, anak harus merasa tenang, aman, senang, tidak lapar tidak mengantuk
- c. Bina hubungan yang baik dengan orangtua
- d. Jelaskan pada orang tua tujuan DDST
- e. Tersedia ruangan yang aman, nyaman dan menyenangkan
- f. Pelaksanaan test secara fleksibel

- g. Item-item yang disajikan secara fleksibel
- h. Dahulukan item yang memerlukan keaktifan anak
- i. Di dahulukan item yang lebih mudah
- j. Berikan pujian pada anak bila anak mampu menyelesaikan tugas
- k. Hanya alat-alat yang digunakan saja yang diletakkan diatas meja
- l. Pelaksanaan test dimulai dari test sebelah kiri baru kemudian sebelah kanan

3. Deskripsi DDST II

- a. Bukan tes IQ
- b. Bukan tes diagnostik
- c. Reliabel
- d. Validitas tinggi
- e. Mudah dan cepat dilakukan
- f. Berisi 125 items atau tugas
- g. Bukan pemeriksaan fisik
- h. Tidak dapat digunakan untuk meramal kemampuan adaptif masa depan, tetapi digunakan untuk membandingkan penampilan kemampuan anak pada berbagai macam tugas dengan anak lain yang seusia.

4. Alat dan bahan

- a. Alat peraga: benang wol merah, kismis atau manik-manik, peralatan makan, peralatan gosok gigi, kartu atau permainan ular tangga, pakaian, buku gambar atau kertas, pensil, kubus, warna merah-kuning-hijau-biru, kertas warna (tergantung usia kronologis anak saat diperiksa).

10

- b. Lembar formulir DDST II
 - c. Buku petunjuk sebagai referensi yang menjelaskan cara-cara melakukan tes dan cara penilaiannya
 5. Alat lainnya
 - a. Meja dan kursi untuk pemeriksa, ibu dan anak
 - b. Ruang yang cukup luas untuk menguji item motorik kasar (*gross motor*)
 - c. Tempat tidur lengkap dengan perlak dan laken
 6. Keuntungan DDST II
 - a. Menilai perkembangan anak sesuai dengan usia
 - b. Memantau perkembangan anak usia 0-6 tahun
 - c. Monitor anak dengan resiko perkembangan
 - d. Menjaring anak terhadap adanya kelainan
 - e. Memastikan apakah anak dengan persangkaan ada kelainan perkembangan atau benar-benar ada kelainan.
 7. Cara pemeriksaan DDST II
 - a. Dilakukan secara kontinu
 - b. Didampingi ibu atau pengasuh
 - c. Anak dan ibu dalam keadaan santai
 - d. Satu formulir digunakan beberapa kali oleh satu anak
 - e. Tempatkan bayi diatas tempat tidur, anak duduk dikursi, dan lengan diatas meja.
 8. Prinsip
 - a. Bertahap dan berkelanjutan
 - b. Dimulai dari tahap perkembangan yang telah dicapai anak

- c. Menggunakan alat bantu stimulasi yang sederhana
 - d. Suasana nyaman dan bervariasi
 - e. Perhatikan gerakan spontan anak
 - f. Dilakukan dengan wajar dan tanpa paksaan serta tidak menghukum
 - g. Memberikan pujian (*reinforcement*) bila berhasil melakukan tes
 - h. Sebelum uji coba, semua alat diletakkan dulu diatas meja
 - i. Pada saat tes hanya satu alat saja yang digunakan
9. Hal-hal yang perlu diperhatikan
- a. Uji coba kurang aktif dilakukan lebih dahulu
 - b. Uji coba yang lebih mudah dilakukan terlebih dahulu
 - c. Uji coba dengan menggunakan alat yang sama dilakukan berurutan
 - d. Hanya alat uji coba yang berada didepan anak
 - e. Semua uji coba dimulai dari sebelah kiri garis usia dan yang ditembus serta item disebelah kanan garis usia
10. Cara melakukan tes pada anak dengan resiko perkembangan
- a. Pada saat sektor paling sedikit dilakukan 3 uji coba yang ada disebelah kiri garis usia dan item yang berada pada garis usia
 - b. Jika anak gagal, menolak, tidak ada kesempatan (no opportunity), lakukan uji coba tambahan kesebelah kiri garis usia sampai 3 kali lewat tiap sektor
11. Cara melakukan tes pada anak normal atau kemampuan lebih
- a. Pada tiap sektor dilakukan paling sedikit 3 uji coba yang paling dekat disebelah kiri garis usia dan item yang dilewati garis bawah
 - b. Jika anak mampu atau bisa melakukan, lanjutkan uji coba sebelah kanan garis usia sampai 3 kali gagal tiap sektor

12. Scoring pada DDST II

a. Lewat (*pass*)

- 1) Apabila anak dapat melakukan ujicoba dengan baik
- 2) Ibu atau pengasuh memberi laporan (1) tepat atau dapat dipercaya bahwa anak dapat melakukan dengan baik

b. Gagal (*fail*)

- 1) Apabila anak tidak dapat melakukan uji coba dengan baik
- 2) Ibu atau pengasuh memberi laporan bahwa anak tidak dapat melakukan tugas dengan baik

c. Tidak ada kesempatan (*no opportunity*)

- 1) Apabila anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan uji coba karena ada hambatan, seperti retardasi mental dan *down syndrome*.

d. Menolak (*refusal*)

- 1) Anak menolak untuk melakukan ujicoba biasanya disebabkan karena faktor sesaat, seperti lelah, menangis, sakit, mengantuk dan lain-lain.

13. Interpretasi tugas perkembangan dengan DDST

a. Lewat (*advanced*)

Apabila anak dapat melaksanakan tugas pada item disebelah kanan garis umur.

b. Normal

- 1) Apabila anak gagal atau menolak tugas pada item disebelah kanan garis umur.
- 2) Apabila anak lulus, gagal atau menolak tugas dimana garis umur berada diantara 25-75% (warna putih).

c. Waspada (*Caution*)

Apabila anak gagal atau menolak tugas pada item dimana garis umur berada diantara 75-9% (warna hijau)

d. Terlambat (*Delay*)

Apabila anak gagal atau menolak tugas pada item yang berada disebelah kiri garis umur.

e. Tidak ada kesempatan (*No Opportunity*)

- 1) Anak mengalami hambatan
- 2) Anak tidak ada kesempatan melakukan uji coba hambatan
- 3) Orang tua melaporkan anak mengalami hambatan

14. Interpretasi hasil tes keseluruhan

a. Normal

- 1) Bila tidak ada keterlambatan (*delay*)
- 2) Paling banyak 1 *caution*
- 3) Lakukan ulangan pemeriksaan berikutnya

b. Dicurigai (*suspect*)

- 1) Bila didapatkan 2 atau lebih *caution* atau bila didapatkan 1 atau lebih *delay*
- 2) Lakukan uji ulang dalam 1-2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat (takut, lelah, sakit, tidak nyaman)

c. Tidak teruji (*unstestable*)

- 1) Bila ada skor menolak 1 atau lebih item disebelah garis umur
- 2) Bila menolak lebih dari 1 pada area 75-90% (warna hijau) yang ditembus garis umur

3) Ulangi percobaan 1-2 minggu

2.2.11 Pengertian Motorik kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang ada dalam seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.

Proses pergerakan terjadi dengan koordinasi kerja beberapa bagian tubuh seperti; saraf, otak, dan otot. Perkembangan motorik kasar dimulai sejak anak berada di dalam kandungan dan berlanjut disepanjang kehidupan.

Bayi lahir dengan kemampuan gerak reflek, lalu menuju pada gerak yang terkoordinasi, mulai berguling, duduk hingga berjalan. Perubahan bentuk, ukuran dan kekuatan otot berpengaruh dalam 16 mendukung perubahan pada kemampuan motorik kasarnya. Ketika tubuh bergerak maka akan tertumpu pada bagian tubuh bawah. Hasilnya, keseimbangan meningkat secara drastis yang membuka jalan untuk perkembangan otot.

2.2.12 Pengertian motorik halus

Gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Suhartanti *et al.*, 2019).

2.3 Konsep *baby swim* atau renang bayi

2.3.1 Pengertian

Berenang adalah salah satu jenis olahraga yang mampu meningkatkan kesehatan seseorang yang juga merupakan olahraga tanpa gaya gravitasi bumi (*non weight bearing*). Berenang terbilang minim resiko cedera fisik karena saat berenang seluruh badan ditahan oleh air atau mengapung. Berenang tidak sekedar untuk

kesehatan tetapi juga untuk rekreasi yang sangat menyenangkan. Berenang adalah salah satu life skill atau keahlian yang diperlukan dalam hidup yang sangat diperlukan dimasa depan.

Bayi memiliki aktivitas yang nyata dengan air, telah menghabiskan beberapa bulan dalam rahim tersuspensi dalam cairan. Jadi mengambang dikolam suhu bak mandi akan benar-benar merasa jauh lebih akrab dari pada berada dilahan kering. Sejak baru lahir, bayi sudah biasa diajarkan berenang. Selama 9 bulan berada diperut ibu, bayi sudah terbiasa berenang dengan air (ketuban). Menginjak usia 4 bulan, bayi bahkan sudah punya refleks menyelam. Artinya jika menyelam dia tahu bagaimana cara agar tidak menelan air. Jadi, sebenarnya sangat ideal untuk mengajarkan berenang diusia-usia seperti ini. Tapi begitu usia bertambah dan otak anak semakin berkembang, *refleks* ini justru menghilang. Akibatnya, anak harus belajar lagi untuk menahan nafas didalam air.

2.3.2 Manfaat baby swim

1. Sangat baik untuk kesehatan bayi, pengembangan dan pengenalan awal untuk menghindari takut pada air
2. Air membantu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan (kurangnya gaya gravitasi berarti melatih otot-otot lebih efektif dalam air daripada didarat)
3. Bayi berenang memiliki perkembangan motorik yang lebih maju, keterampilan sosial dan kecerdasan (bayi yang terlambat merangkang diajarkan berenang, akan berjalan lebih cepat karena kontrol otot berkembang dengan baik)
4. Secara fisik memperkuat jantung bayi, paru-paru dan sistem pernafasan, membantu perkembangan otak

5. Menjalin hubungan untuk merespon perintah, dapat membantu bayi lebih tajam secara mental dan meningkatkan pemahaman
6. Menjalin hubungan ikatan dengan orang tua, kontak kulit
7. Meningkatkan kepercayaan diri bayi dengan orang tua melibatkan seluruh anggota gerak bayi dalam air
8. Membuat bayi relaks, merangsang nafsu makan, menyebabkan pola makan dan tidur meningkat (berenang teratur dalam air hangat)
9. Mencegah fobia air dikemudian hari (orang tua yang mempunyai fobia air sebaiknya melakukan intervensi berenang pada bayi sejak dini)

2.3.3 Persyaratan baby swim

1. Usia: mulai umur 4 bulan sampai 12 bulan
2. Berat badan minimal 5 kg

2.3.4 Prosedur pelaksanaan baby swim

1. Pemanasan untuk menyiapkan otot dan sendi tubuh, pemanasan tubuh meningkat 1°C, meningkatkan denyut jantung sehingga aliran darah keseluruhan tubuh lebih cepat sehingga pasokan oksigen kedalam otot lebih banyak diharapkan bayi mampu menggerakkan anggota tubuh dengan cepat, kuat, sudut gerak yang luas dan memberi rasa nyaman
2. Siapkan air hangat
3. Pengenalan air (kaki, perut, tangan)
4. Pasang *neck ring* atau pelampung leher pada bayi sebelum berenang dan pastikan klip berada dibelakang kepala dan dagu bayi berada pada cekungan yang ada pada *neck ring*.



5. Masukkan bayi perlahan-lahan ke dalam air. Gerakkan tangan dan kakinya didalam air.



6. Biarkan bayi bergerak dan bermain mengapung di air selama 10-15 menit



7. Amati gerak kaki, tangan, badan
8. Awasi air jangan sampai terminum
9. Angkat bayi dari kolam, keringkan dengan handuk
10. Pastikan minyak telon, bedak, baju bayi atau anak

2.4 Pengaruh *baby swim* terhadap Perkembangan

Baby swim terbukti bahwa kemampuan kontrol motorik akan berkembang lebih pesat dari pada jika ia hanya bermain di lantai, karena pada saat berenang di dalam air, efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan untuk bayi bergerak lebih banyak dan semua otot pun dapat bekerja dengan optimal. Bayi mengeluarkan energi yang lebih besar pada saat melakukan berenang selama 15

menit dengan media air hangat sehingga bayi mengeluarkan energi dalam tubuh yang lebih banyak. Setelah bayi melakukan treatment *baby swim* daya tanggap serta daya kerja otak dan otak akan menjadi lebih baik sehingga bayi mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik baik kasar maupun halus. Pentingnya memberikan stimulasi yang tepat bagi bayi untuk mendukung pertumbuhan pada masa tumbuh kembang dapat dilakukan dengan baby spa. Peningkatan pertumbuhan yang terjadi pada bayi yang telah mengikuti baby spa yaitu, nafsu makan bayi semakin meningkat sehingga berat badan bayi semakin bertambah dan bayi terlihat sehat serta mengalami peningkatan baik dari berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala jika dibandingkan dengan bayi dengan usia yang sama yang tidak diberi perlakuan baby spa. (Febrianty, 2019).

2 Hasil dari penelitian tentang pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan pada bayi ini juga disampaikan dari riset yang dilakukan oleh (Mildiana & Sulistyawati, 2024) bahwa pengaruh teknik *baby spa* terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi di wilayah kerja puskesmas kedungmudu Semarang, didapatkan hasil sangat signifikan yaitu terdapat perbedaan perkembangan motorik sebelum dan sesudah penelitian (P Value 0,001) pada kelompok perlakuan dan (P Value 0,041) pada kelompok kontrol, Ada perbedaan kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah baby spa (P Value 0,000) pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan kenaikan BB Bayi (P Value 0,061) pada kelompok kontrol, ada pengaruh pemberian teknik baby spa dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi pada kedua kelompok (P Value 0,021), ada pengaruh teknik baby spa dan pijat bayi terhadap kenaikan BB bayi pada ke dua kelompok (P Value 0,04). Terdapat perbedaan perkembangan motorik dan kenaikan

berat badan bayi pada kedua kelompok, serta terdapat pengaruh teknik baby spa dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik serta kenaikan BB pada bayi usia 4-12 bulan pada masing-masing kelompok.

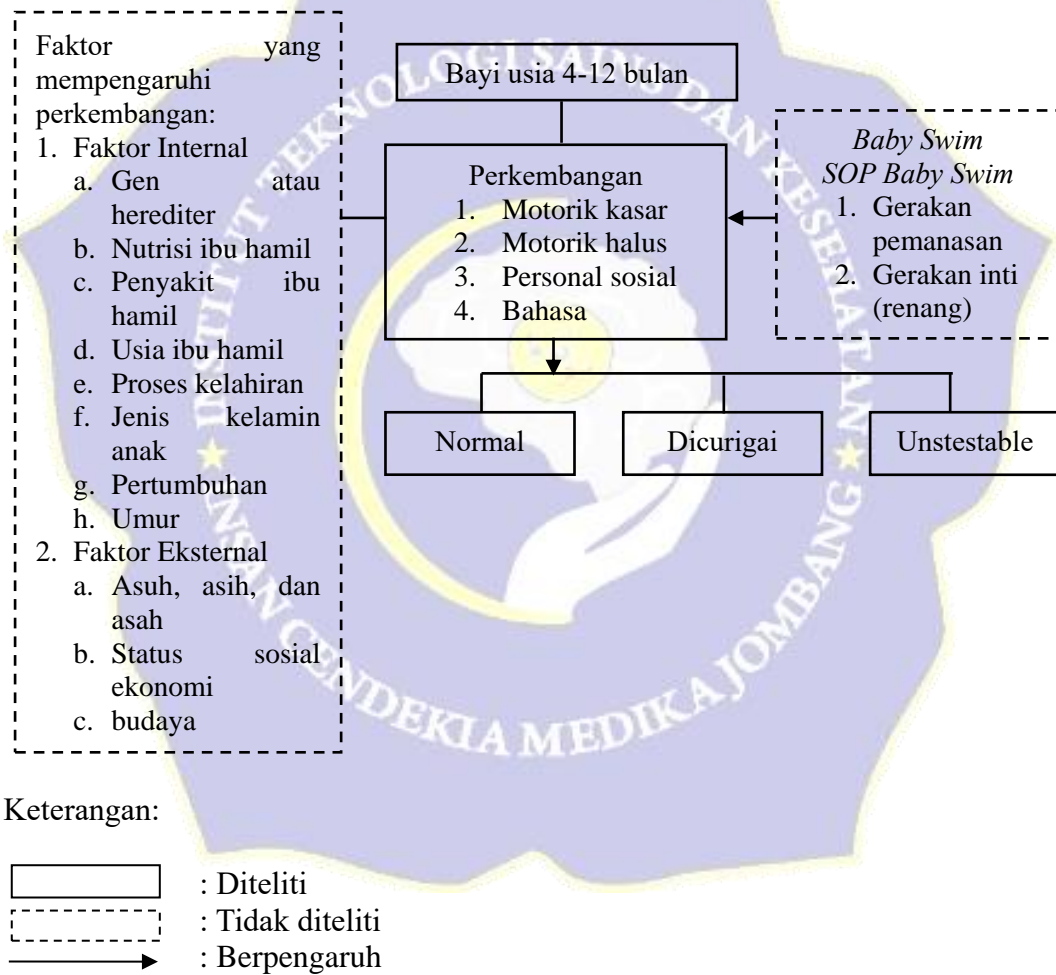


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menunjukkan gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang dilakukan dalam kerangka dari variabel yang ada (Sugiyono, 2020).



Gambar 3. 1 Kerangka konsep pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *mombykids* Sambongdukuh Jombang.

3.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan sebuah pernyataan atau jawaban yang dibuat sementara dan akan diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji statistic. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari tujuan penelitian. Hipotesis dapat disimpulkan berhubungan atau tidak, berpengaruh atau tidak diterima atau ditolak.

H1: Ada pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan.

4.2 Rancangan penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Pre Eksperimental One Group Pre Test Post Test Design*) untuk mengetahui adakah pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan.

Tabel 4.1 Rancangan penelitian pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *momykids* Sambongdukuh Jombang.

Subjek	Pra	Perlakuan	Post
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan:

K : Subjek (Bayi usia 4-12 bulan)

O : Observasi perkembangan sebelum *baby swim*

I : Intervensi (*baby swim*)

OI : Observasi perkembangan sesudah *baby swim*

4.3 Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan februari sampai bulan Juli 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di Griya Sehat *Momykids* Sambong Dukuh Jombang.

4.4 Populasi/sampel/sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. (Sarwono & Handayani, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 4-12 bulan di Griya sehat mombykids Sambong Dukuh Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Jumlah populasi dalam penelitian ini seluruh bayi pada periode bulan januari sampai april 2024 yang melakukan *baby swim* sejumlah 30 bayi.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, sampel secara harfiah berarti contoh. (Sarwono & Handayani, 2021). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah populasi. Penelitian ini dihitung dengan rumus besar sampel menggunakan rumus slovin adapun rumusnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{30}{1+30(0,05^2)}$$

$$n = \frac{30}{1+30(0,0025)}$$

$$n = \frac{30}{1+0,075}$$

$$n = \frac{30}{1,075}$$

$n = 27,9$ dibulatkan menjadi 28

Keterangan:

n : besar sampel

N : besar populasi

e : tingkat signifikan (0,05)

Jumlah sampel dalam penelitian ini pada periode bulan januari sampai april 2024 sebanyak 28 bayi.

4.4.3 Sampling

Sampling merupakan proses penyeleksi porsi dari peneliti yang dapat mewakili populasi yang ada. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Accidental Sampling* dengan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dengan kriteria sebagai berikut.

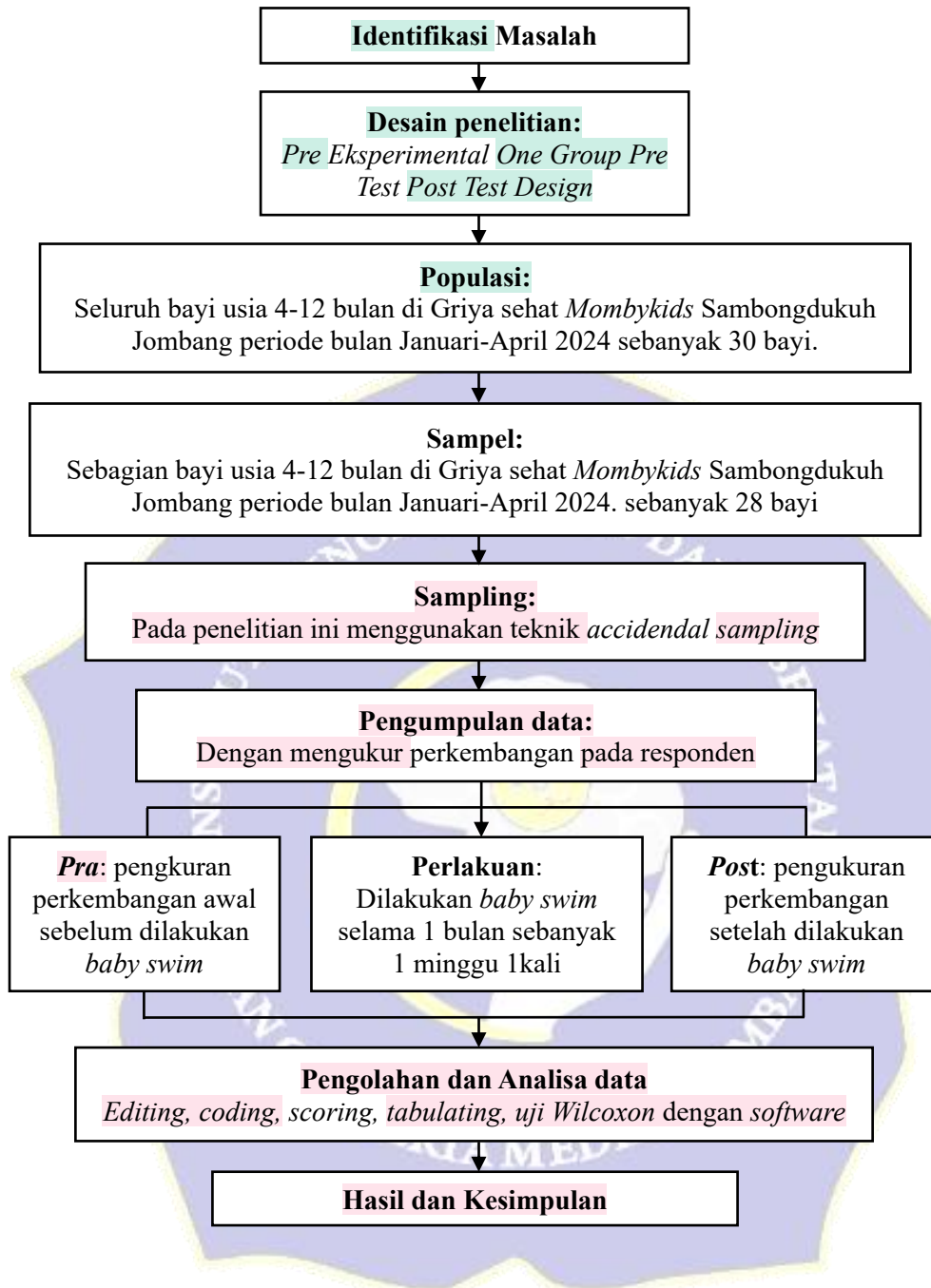
Kriteria inklusi

1. Bayi berusia 4-12 bulan
2. Berat badan bayi minimal 5 kg
3. Bayi yang sudah dapat menggerakkan kepala
4. Bayi yang rutin melakukan terapi renang

Kriteria ekslusi

1. Bayi yang sakit
2. Bayi yang cacat mental dan cacat fisik
3. Orang tua bayi yang menolak untuk diteliti
4. Bayi dengan riwayat BBLR

4.5 Jalannya penelitian (kerangka kerja)



Gambar 4. 1 Kerangka kerja penelitian pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *mombykids* Sambongdukuh Jombang.

4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu baik itu berupa benda, manusia dan lainnya menurut Nursalam (2020).

1. Variabel independent (bebas)

Variabel independent sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *baby swim* dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pemanasan
- b. Aktivitas
- c. Respon bayi

2. Variabel dependent (terikat)

Variabel dependent atau sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2019). Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Motorik kasar
- b. Motorik halus
- c. Personal sosial
- d. Bahasa

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional variabel adalah aspek dalam penelitian yang menunjukkan cara untuk mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu penelitian yang ingin menyelidiki variabel yang sama kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Tabel 4. 2 Definisi oprasional penelitian pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *momykids* Sambongdukuh Jombang.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/kriteria
<i>Independent Baby swim</i>	<i>Baby swim</i> yaitu salah satu terapi air yang dapat merangsang perkembangan motorik pada bayi dengan bayi bermain air selama 10-15 menit.	<i>Baby swim:</i> 1.Pemanasan 2.Kenyamanan 3.Aktivitas 4.Respon bayi	Lembar observasi /SOP	-	-
<i>Dependent Perkembangan bayi</i>	Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai proses pematangan/maturisasi	-Motorik kasar -Motorik halus -Personal Sosial -Bahasa	DDST II	Ordinal	Skor <i>Advanced:</i> anak dapat melaksanakan tugas pada item disebelah kanan garis umur Normal: anak gagal/menolak tugas Dimana garis umur berada diantara 25-75% (warna putih) <i>Caution:</i> Apabila anak gagal atau menolak tugas pada item dimana garis umur berada diantara 75-9% (warna hijau) <i>Delay:</i> Apabila anak gagal atau menolak tugas

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor/kriteria
					<p>pada item yang berada disebelah kiri garis umur</p> <p><i>No Opportunity:</i> Anak mengalami hambatan</p> <p>Kriteria perkembangan: Normal: bila tidak ada keterlambatan</p> <p>Meragukan: bila didapatkan 2 atau lebih <i>caution</i> atau bila didapatkan 1 atau lebih <i>delay</i></p> <p><i>Unstestable:</i> bila ada skor menolak 1 atau lebih item disebelah garis umur</p> <p>(Lubis Halimatussakdi yah, 2020)</p>

4.8 Pengumpulan dan analisis data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam 2020).

4.8.1 Bahan dan alat

1. Alat peraga
2. Lembar formulir DDST II
3. Buku petunjuk sebagai referensi yang menjelaskan cara-cara melakukan tes dan cara penilaiannya.

4.8.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Denver Development Skinning Test (DDST II).

4.8.3 Prosedur penelitian

Prosedur yang ditetapkan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat ijin penelitian dengan membawa surat ijin dari ITSKes ICMe Jombang.
2. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari ITSKes ICMe Jombang, surat ijin ditunjukkan ke Dinkes Jombang untuk ditujukan ke puskesmas Tambakrejo.
3. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari puskesmas, surat ditujukan kepada PMB bidan melakukan penelitian diPMB tersebut.
4. Mengajukan penelitian kepada bayi di Griya Sehat *Mombykids* sambong dukuh jombang.
5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila tersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani *inform consent*.
6. Mengobservasi responden sebelum dilakukan *baby swim* pada bayi dengan usia 4-12 bulan.
7. Responden diobservasi kembali perkembangannya setelah dilakukan *baby swim* selama 1 bulan dilakukan seminggu 1 kali.
8. Setelah semua sampel dievaluasi, kemudian data ditabulasi untuk mencari apakah ada pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan.
9. Peneliti melakukan *reinforcement* positif pada semua responden atau keterlibatannya dalam penelitian.

4.8.4 Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono, 2020. Analisis data penelitian menggunakan:

1. Univariat

Analisis *univariat* adalah analisis satu variabel. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan antara *baby sim* terhadap perkembangan. Sifat data secara umum dibedakan menjadi dua macam yaitu data kategori berupa skala nominal dan skala ordinal, data numerik berupa skala rasio dan interval. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan. Semua karakteristik responden

Dalam penelitian ini seperti usia, jenis kelamin berbentuk kategori yang dianalisis menggunakan analisa proporsi dalam tabel distribusi frekuensi (Sarwono&Handayani, 2021).

Berikut merupakan analisis univariate menurut (Arikunto, 2021).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Setiap kategori memiliki hasil presentase yang dideskripsikan menggunakan kategori sebagai berikut:

- 0% : tidak ada sama sekali
- 1-24% : sebagian kecil
- 25-49 : hampir setengahnya
- 50% : setengahnya
- 51-74% : sebagian besar
- 75-99% : hampir keseluruhan
- 100% : seluruhnya

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu diproses dan dianalisa secara sistematis agar terdeteksi. Data tersebut ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Langkah-langkah pengumpulan data:

a. *Editing*

Kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah dikumpulkan, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Melakukan pemeriksaan kelengkapan prosedur baby swim dan lembar observasi perkembangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekurangan dari hasil pengukuran.

b. *Coding*

Coding merupakan proses perubahan data berupa kalimat atau karakter menjadi angka. Pengkodean dilakukan setelah semua survei diproses atau diedit menurut Notoatmodjo (2018).

1) Data umum

a) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

b) Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

c) Kode umur

4 bulan = 1

5 bulan = 2

6 bulan = 3

7 bulan = 4

8 bulan = 5

9 bulan = 6

10 bulan = 7

11 bulan = 8

12 bulan = 9

d) IMT

Sangat kurus = 1

Kurus = 2

Normal = 3

Gemuk = 4

Obesitas = 5

2) Data Khusus

a) Perkembangan bayi sebelum dilakukan perlakuan

Unstetable = 1

Dicurigai = 2

Normal = 3

b) Perkembangan bayi sebelum dilakukan perlakuan

Unstetable = 1

Dicurigai = 2

Normal = 3

1 c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan nilai berupa angka jawaban pertanyaan untuk memperoleh data.

d. *Tabulating*

Menyusun data yang sudah lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diperoleh hasil dengan cara perhitungan, selanjutnya nilai dimasukkan ke dalam kategori nilai yang telah dibuat.

2. *Bivariat*

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut pretest dan observasi sesudah eksperimen disebut posttest. Analisa *bivariat* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji wilcoxon dengan bantuan software SPSS. Dalam penelitian ini, uji statistic yang digunakan adalah uji wilcoxon. Uji wilcoxon tidak membutuhkan asumsi distribusi normal dan dapat digunakan

untuk data dikategorikan nominal atau ordinal. Jika terdapat pengaruh antara variabel-variabel tersebut, maka:

- a. Jika nilai $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh
- b. Jika nilai $p > 0,05$, maka alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh.

4.9 Etika penelitian

Etika penelitian akan membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika dapat membantu merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian menurut Nursalam (2020). 4 prinsip dasar etika dalam penelitian ini adalah:

1. *Ethical clearance*

Ethical clearance merupakan standar bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, kejujuran dan keadilan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan uji etik oleh komisi etik tim KEPK ITSkes ICMe Jombang.

2. Lembar persetujuan (*Informed concert*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti dengan tujuan agar responden memahami maksud, tujuan dan dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Apabila subjek bersedia menjadi responden, maka harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Apabila

responden menolak menjadi responden, maka peneliti akan menghormati keputusan responden tanpa tersebut tanpa memaksa.

3. Tanpa nama (*anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan bagi responden, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden akan tetapi diberikan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan diberikan.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan informasi responden dijaga oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian.



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Gambaran lokasi penelitian

Deskripsi lokasi dengan judul “Pengaruh *Baby Swim* Terhadap Perkembangan Bayi Usia 4-12 Bulan” diadakan pada 10 Juni 2024 – 11 Juli 2024. Penelitian ini berlangsung di Griya sehat *momykids* sambongdukuh jombang di tempat praktek mandiri bidan Lilis Sunyarwati, S.ST.,M.Kes. PMB ini memiliki pelayanan kesehatan meliputi *baby spa, kids spa, mom spa, skincare, photography new born*, pemeriksaan ibu hamil, yoga *pregnancy*, persalinan, nifas, kb, bayi, balita. Alamat Jl.Tanjung No.12 sariloyo, sambong dukuh jombang.

5.1.2 Analisa data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Griya Sehat *Momykids* Sambongdukuh Jombang bulan juni-juli 2024.

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki-laki	9	32,1
2	Perempuan	19	67,9
	Total	28	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 19 dengan presentase 67,9 %.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Griya Sehat *Mombykids* Sambong Dukuh Jombang bulan Juni – Juli 2024.

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	4 bulan	1	3,6
2	5 bulan	1	3,6
3	6 bulan	2	7,1
4	7 bulan	7	25,0
5	8 bulan	6	21,4
6	9 bulan	7	25,0
7	10 bulan	1	3,6
8	11 bulan	3	10,7
9	12 bulan	0	0
Total		28	100,0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 28 responden hampir setengahnya berusia 7 bulan dan 9 bulan dengan presentase 25,0 %.

3. Karakteristik responden berdasarkan IMT

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) di Griya Sehat *Mombykids* Sambong Dukuh Jombang bulan Juni – Juli 2024.

No	IMT	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat kurus	2	7,1
2	Kurus	2	7,1
3	Normal	20	71,4
4	Gemuk	4	14,3
5	Obesitas	0	0
Total		28	100,0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar dengan kategori normal sebanyak 20 dengan presentase 71,4%.

5.1.3 Analisis data khusus

1. Perkembangan bayi sebelum dilakukan baby swim

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perkembangan bayi sebelum dilakukan *baby swim* di Griya Sehat *Mombykids* Sambong Dukuh Jombang bulan Juni – Juli 2024.

No	Kategori (<i>Pre</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Unstetable	1	3,6
2	Dicurigai	18	64,3
3	Normal	9	32,1
Total		28	100,0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan dengan kategori dicurigai sebesar 18 dengan presentase 64,3%.

2. Perkembangan bayi sesudah dilakukan baby swim

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perkembangan bayi sesudah dilakukan *baby swim* di Griya Sehat *Mombykids* Sambong Dukuh Jombang bulan Juni – Juli 2024.

No	Kategori (<i>Post</i>)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Unstetable	1	3,6
2	Dicurigai	7	25,0
3	Normal	20	71,4
Total		28	100,0

Sumber: Data primer 2024

Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan dengan kategori normal sebesar 20 dengan presentase 71,4 %.

3. Pengaruh baby swim terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan

Tabel 5.6 Tabulasi silang pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya sehat *Mombykids* sambong Dukuh Jombang bulan Juni-Juli 2024.

Kategori (<i>pre</i>)	Kategori (<i>post</i>)							
	Unstetable		Dicurigai		Normal		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%
Unstetable	1	3,6	0	0	0	0	1	3,6
Dicurigai	0	0	7	25,0	11	39,3	18	64,3
Normal	0	0	0	0	9	32,1	9	32,1
Total	1	3,6	7	25,0	20	71,4	28	100,0

Hasil Uji Wilcoxon: $p = 0,001$

Sumber: Data primer 2024

Tabel 5.6 menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori perkembangan dicurigai sebelum dilakukan *baby swim* sebanyak 18 responden dengan presentase 64,3% dan sebagian besar memiliki kategori normal setelah dilakukan *baby swim* sebanyak 20 responden dengan presentase 71,4 %. Dari uji *wilcoxon* didapatkan nilai probabilitas ($p=0,001$) < ($\alpha=0,05$) maka H_1 diterima artinya ada pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Perkembangan bayi usia 4-12 bulan sebelum dilakukan *baby swim*

Hasil analisis distribusi frekuensi tentang perkembangan bayi usia 4-12 bulan sebelum dilakukan *baby swim* di Griya Sehat *Mombykids* Sambong dukuh Jombang yang dilakukan sebelum adanya perlakuan pada tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar didapati perkembangan dicurigai (*suspect*) menunjukkan angka 18 responden (64,3 %) yaitu didapatkan kegagalan melakukan tugas pada tiap sektor sehingga mendapatkan peringatan (*caution*). Menurut hasil skrining test Denver II yang sudah dilakukan test pada responden sesuai dengan sektor tugas pada setiap indikator yang terdapat 4 indikator meliputi personal sosial, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar didapati pada indikator bahasa dengan nilai rata-rata paling tinggi 10,57 aspek yang paling dominan rendah dan dicurigai pada perkembangan sektor bahasa.

Perkembangan terdiri dari kognitif, bahasa dan visual-motor. Bahasa menjadi salah satu indikator perkembangan keseluruhan dari kemampuan kognitif bayi. Keterlambatan perkembangan awal kemampuan bahasa dapat mempengaruhi

berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari menurut Murfiza Herlina (2020). Menurut hasil penelitian Meita Dhamayanti (2020) gangguan komunikasi dan gangguan kognitif merupakan bagian dari gangguan perkembangan yang terjadi pada sekitar 8% anak. Keterlambatan perkembangan awal kemampuan bahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Selain mempengaruhi kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, bahkan hambatan dalam bekerja kelak. Identifikasi dan intervensi secara dini dapat mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut. Menurut Riandi Marisa (2019) penyebab gangguan atau keterlambatan bicara antara lain gangguan pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, kelainan genetik atau kromosom, autisme selektif, keterlambatan fungsional, afasia, reseptif dan deprivasi lingkungan. Menurut hasil penelitian Riandi Marisa (2019) *American Academy Of Pediatrics* (AAP) merekomendasikan agar melakukan surveilans perkembangan pada setiap anak sehat dan melakukan skrining perkembangan pada anak usia 9, 18, dan 30 bulan atau anak yang dicurigai memiliki keterlambatan atau kelainan perkembangan. Apabila didapatkan gangguan perkembangan maka harus dilakukan evaluasi medis dan perkembangan agar dapat dilakukan intervensi dini pada anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu usia. Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi dari 28 responden yang didapati hampir setengahnya bayi dengan usia 7 bulan dan 9 bulan sebanyak 7 (25,0 %).

Menurut veftisyana dan pranoto (2020) masa anak 0-12 bulan merupakan masa yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Stimulasi yang tepat akan memperbesar kemungkinan anak bertumbuh secara optimal serta maksimal.

Penerapan media mainan berwarna dalam proses pembelajaran dan media bermain akan mempercepat perkembangan pada anak.

Menurut pendapat peneliti dari hasil skrining Denver II sebelum dilakukan *baby swim* dapat disimpulkan bahwa pada aspek perkembangan bahasa dikategorikan perkembangan dicurigai hal ini dipengaruhi karena salah satu faktor yaitu usia. Perkembangan bayi didasari oleh perkembangan usia bayi dimana semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak kemampuan perkembangan pada aspek bahasa yang dapat dilatih. Berdasarkan hal tersebut, stimulasi yang dapat mempengaruhi perkembangan pada bayi harus diberikan secara optimal oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya.

5.2.2 Perkembangan bayi usia 4-12 bulan sesudah dilakukan *baby swim*

Hasil analisis distribusi frekuensi tentang perkembangan bayi usia 4-12 bulan sesudah dilakukan *baby swim* di Griya Sehat *Mombykids* Sambong dukuh Jombang yang dilakukan sesudah adanya perlakuan pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 28 responden sebagian besar didapati perkembangan normal menunjukkan angka 20 responden (71,4 %) yaitu tidak ada keterlambatan atau maksimal 1 caution pada tiap sektor tugas. Dengan hasil nilai rata-rata paling rendah 6,951 yang artinya aspek paling dominan tinggi dan normal pada perkembangan sektor motorik halus.

Menurut Nissim michal (2019) Berenang meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh sehingga memberikan lebih besar keselarasan tubuh dan stabilitas. Selain itu, integrasi sensori motorik dapat dirangsang lebih efektif dalam lingkungan air dibandingkan dengan lingkungan di darat, karena air menyediakan tiga dimensi gerakan maju-mundur, naik-turun dan kanan-kiri. Menurut Melly Mulyasari (2024) berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 10 orang yang

rutin melakukan baby swim dengan cara wawancara diperoleh hasil 5 ibu menyatakan bahwa bayinya merasa lebih tenang, tidak rewel, tanggap, dan sehat dan setelah melakukan terapi baby swim bayinya menjadi lebih aktif, riang dan tidak mudah sakit. Sedangkan 5 ibu bayi lainnya mengatakan perkembangan bayinya sangat cepat seperti dapat meraih benda, memegang benda kecil dengan ibu jari, hal ini dikarenakan bayinya sering diberikan baby swimming. Saat berenang efek gravitasi rendah membuat bayi bergerak lebih banyak dan semua ototnya bisa bekerja secara optimal hal ini dapat membantu bayi mengontrol gerakannya dan menjadi lebih responsif terhadap lingkungannya. Bayi mulai mengembangkan motorik halus pada usia 3-6 bulan. Pada usia ini, kebanyakan bayi sudah bisa memindahkan objek dari tangan kanan ke kiri. Motorik halus memungkinkan bayi melakukan hal-hal sederhana dengan tangannya seperti menggenggam objek, meraih mainan dan benda lain, memberikan objek yang sedang dipegang dan memasukkan benda ke dalam wadah.

Menurut pendapat peneliti dengan adanya berenang pergerakan dari tangan dan kaki maka akan memberikan stimulasi pada motorik bayi dan sangat penting untuk mencegah keterlambatan pada perkembangan bayi. Perkembangan motorik halus akan terstimulasi dalam baby swim, bayi akan mencoba meraih mainan yang mengembang disekitarnya. Dalam baby swim bayi sangat aktif dalam menggerakkan gerak atas dan aktif menggerakkan gerak bawah, sehingga baik untuk perkembangan motoriknya.

5.2.3 Pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan

Tabel 5.6 menunjukkan hasil uji statistik pada perkembangan bayi dimana nilai $p < \alpha$ (0,05) yakni $0,01 < 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat

disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan.

Menurut Firmaningtyas (2020) *baby swim* merupakan perawatan bayi dengan cara berenang didalam kolam hangat bersuhu 38-40 derajat menggunakan pelampung. Fungsi dari *baby swim* sendiri yaitu untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktivitas pada otot-otot bayi dengan aman melatih sistem motorik pada bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. *Baby swim* sendiri tujuannya untuk merangsang aktivitas bayi, manfaatnya untuk merangsang gerakan motorik, mengasah keberanian, percaya diri pada lingkungan, menghilangkan rasa takut, serta meningkatkan kemampuan sarana bermain. Menurut Momnjo (2019) bayi yang diberikan *baby swim* akan berbeda perkembangannya dengan bayi yang tidak diberikan *baby swim* dikarenakan rangkaian *baby swim* bertujuan untuk merangsang saraf sensorik dan motorik pada bayi dengan diberikan rangsangan tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik dan mentalnya.

Menurut pendapat peneliti bahwa *baby swim* sangat berpengaruh pada perkembangan bayi. Dengan *baby swim* bisa merangsang aktivitas bayi merangsang gerakan motorik, mengasah keberanian, percaya diri pada lingkungan, menghilangkan rasa takut, dan meningkatkan kemampuan sarana bermain. Bayi yang dilakukan *baby swim* akan tumbuh aktif serta optimal baik fisik dan mentalnya. Rangsangan sejak awal yang diberikan kepada bayi dapat membantu bayi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya. Untuk bayi yang bisa berenang sejak awal akan mudah melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan bayi yang tidak bisa berenang. Stimulasi memberikan efek

yang baik untuk mendukung mengoptimalkan perkembangan bayi, rangkaian stimulasi dengan baby swim sangat berpengaruh dengan kesesuaian perkembangan bayi. Pemberian tindakan relaksasi berupa media air memberikan efek tenang kepada bayi karena pada tahap ini saling mengenalkan bayi terhadap lingkungan sekitar, mengajak menginteraksi seperti tersenyum, berbicara. Demikian rangsangan memberikan dan mengoptimalkan perkembangan bayi baik motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. *Baby swim* yang diberikan pada bayi dapat membantu stimulasi tumbuh kembang pada bayi. Hal tersebut dapat menenangkan, membuat nyaman dan menjadikan bayi menjadi lebih segar. Adanya air yang bergerak yang menyebabkan adanya hantaman pada bayi ketika berada di air akan memperlancar peredaran darah pada bayi serta membuat bayi lebih rileks dari kelelahan pada saat bermain.



BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Perkembangan bayi usia 4-12 bulan sebelum dilakukan *baby swim* di Griya sehat *momykids* sambong dukuh jombang adalah sebagian besar perkembangannya dicurigai dengan presentase 64,3%.
2. Perkembangan bayi usia 4-12 bulan sesudah dilakukan *baby swim* di Griya sehat *momykids* sambong dukuh jombang adalah sebagian besar perkembangannya normal dengan presentase 71,4%.
3. Ada pengaruh *baby swim* terhadap perkembangan bayi usia 4-12 bulan di Griya Sehat *Momykids* sambong dukuh jombang.

6.2 Saran

1. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menerapkan terapi berenang pada bayi sebagai salah satu stimulus perkembangan bayi.

2. Bagi ibu bayi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencegah keterlambatan perkembangan dengan meningkatkan stimulasi yang baik untuk mengoptimalkan pada 4 aspek perkembangan yang meliputi personal sosial, bahasa, motorik kasar dan motorik halus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya untuk dimodifikasi dengan menggunakan metode yang berbeda agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik sehingga terapi berenang dengan *baby swim* dapat merangsang stimulus perkembangan pada bayi.



DAFTAR PUSTAKA

- 11 Dahlan, F. M., Choirunissa, R., & Misrati, M. (2021). Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Jakarta Timur. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2625>
- 2 Ertiana, D., & Miftakhul, E. Y. (2021). Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungklur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 20–38. <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia>
- Fatmawati, Z., & Ariyani, H. P. (2020). *Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Mancar*. 2, 3–10.
- Febriani, Y., & Munawarah, S. (2022). Baby Massage Dan Baby Swimming Lebih Berpengaruh Dari Baby Massage Dan Baby Gym Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan. *Maternal Child Health Care*, 3(3), 554. <https://doi.org/10.32883/mchc.v3i3.1489>
- 8 H, D. N., Astutik, D., & Maryati, H. (2019). Growth Neonatal Which No Asi Eksklusif At Kademangan and Miagan Mojoagung Jombang. *Stikes Pemkab Jombang*, 1(02), 4–9.
- Lubis Halimatussakdiyah. (2020). Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita untuk Mahasiswa Kebidanan - Google Books. In *Zahir publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Neonatus_Bayi_dan_Balita_untuk_Ma/-rfMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=getbook
- Mesfan, A., Jamaluddin, M., & Muzakkir, H. (2020). Perbandingan perkembangan motorik bayi usia 7-12 bulan yang di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 311–315. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/381>
- Mildiana, Y. E., & Sulistyawati, H. (2024). *Efektifitas Baby Swim dalam Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 9 Bulan*. 14(1), 62–72.
- 17 Mudlikah, S., Hamida, S., & Mala, N. A. (2020). Penerapan Massase Untuk Mencegah Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Jatikalang Kec. Prambon Kab. Sidoarjo. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(3), 463. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i3.1650>
- 17 Muliawati, M., Savitri, N. P. H., Erlina, E., & Risnawati. (2024). Pengaruh Baby Swimming Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 6-9 Bulan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan (Midwifery Educational Research Journal)*, 2(01), 49–56.
- 13 Natasha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
- 8 Padila, P., Andari, F. N., & Andri, J. (2019). Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.809>
- Pasaribu, E. N., Ardani, A., Manalu, A. S., Ndururu, F., Sari, J., & Siregar, D. N.

- (2023). Pengaruh Baby Spa terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Umur 4-12 Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 5(6), 1669–1679. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8719>
- Purwanti, T. (2023). Analisis Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 9-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 13(2), 183–189. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i2.1294>
- Ramadhani, Y. (2021). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Praktek Mandiri Bidan Mahanum Tahun 2021. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 19(2), 2021.
- Ruauw, J., Rompas, S., & Gannika, L. (2019). Stimulasi Motorik Dengan Perkembangan Fisik Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24470>
- Rufaindah, E. (2019). Manfaat Berenang Dan Terapi Air Pada Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi & Balita. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v5i1.359>
- Santri, A., Idriansari, A., & Girsang, B. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 63–70.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif Penulis*.
- Soedjatmiko, S. (2016). Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*, 3(3), 175. <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.175-88>
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah. In *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*.
- Susila, I., & Amanda, A. B. (2023). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 8(1), 67–72.
- Wahyuningtyas, esti rachmawati. (2019). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Bayi Di My Baby Spa Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06, 241–245.
- Airlangga, I. U., & Janah, M. (2019). *Ir-perpustakaan universitas airlangga*.